

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan tujuan, hasil dan tujuan pembahasan penelitian pengembangan model pembelajaran interkatif berbasis MIADIER dan Komunikasi Total (gerakIsyarat) pada mata pelajaran Seni Budaya (senitari) yang telah teruji pada siswa SLB-E Negeri Pembina Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tahapan validasi dari ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli kualitas wirama, wiraga, dan wirasa tari dan uji perorangan, uji kelompok kecil, serta uji lapangan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran interkatif berbasis MIADIER dan Komunikasi Total (gerakIsyarat) dinyatakan baik secara produk serta layak digunakan pada ABK tunarungu siswa SLB-E Negeri Pembina Medan dalam pembelajaran senitari.
2. Efektifitas model pembelajaran interkatif berbasis MIADIER dan Komunikasi Total (gerakIsyarat) lebih efektif dibandingkan model konvensional yang digunakan dalam pembelajaran senitari untuk siswa ABK tunarungu.

## B. Implikasi

Model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran interaktif berbasis “MIADIER” dan komunikasi total (gerakisyarat) yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara demonstrasi gerak dengan menggunakan bahasa isyarat sebagai komando agar gerak tari dan iringan musiknya selaras, karena ABK tunarungu mengalami hambatan pada pendengarannya, jadi agar gerak tari sesuai dengan music tarinya maka digunakanlah komunikasi total itu sebagai isyarat agar pembelajaran tari itu sesuai dengan kaidah dan norma yang dibutuhkan pada pembelajaran tari seperti anak yang normal lainnya. Proses pelaksanaannya pada dasarnya digabungkan dengan tatap muka namun guru lebih banyak berperan aktif sebagai komando, motivator dan evaluator. Dalam model pembelajaran MIADIER ini pengajar memberikan petunjuk, arahan, komando, demonstrasi pada siswa untuk memberikan kemudahan kepada siswa untuk menyelaraskan gerak dengan irama dan menyeimbangkan letak posisi penari sesuai dengan pola lantai.

Model pembelajaran ini dipercaya layak digunakan dalam pembelajaran Senitari pada ABK tunarungu yang dilaksanakan di kelas karena didukung oleh peraktek, komando dan komunikasi total (gerakisyarat) yang dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran senitari. Dapat kita lihatdalam kandungan arti model pembelajaran MIADIER sendiri yaitu (*M*)otivation yaitu berupa motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan memberikan daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar siswa, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat tercapai. (*I*) dentification yaitu penempatan atau penentu identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu. Identifikasi adalah

proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. *(A)ssessment* yaitu Proses sistematis dalam mengumpulkan data seseorang anak yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi seseorang saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan. Berdasarkan informasi tersebut guru akan dapat menyusun program pembelajaran yang bersifat realitas sesuai dengan kenyataan objektif. *(D)emonstration* yaitu merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, orang luar atau manusia sumber yang sengaja diminta atau siswa menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, tiruannya (wakil dari benda aslinya) atau suatu proses metode mengajar yang sangat efektif berdasarkan fakta yang benar dan memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu atau peristiwa tertentu. *(I)mitation* yaitu merupakan suatu metode yang cenderung untuk menirukan gerak-gerakan, atau sikap model atau obyeknya. Metode ini dilakukan agar siswa mendapatkan gambaran yang realitas tentang kualitas gerak tari yang baik, imitasi meliputi tindakan menirukan, mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistik". Dengan metode ini, siswa dapat belajar dengan cara mendengar, mengamati dan menirukan keterampilan teknik yang dilakukan atau dicontohkan oleh pengajar. Dengan demikian, melalui metode imitasi maka akan terjadi proses peniruan. *(E)valuation* yaitu kegiatan atau upaya yang meliputi pengukuran dan penilaian yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan (program, produksi, prosedur). Untuk selanjutnya hasil dari kegiatan atau upaya tersebut digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. *(R)einforcement* yaitu Pemberian penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dalam

interaksi belajar mengajar dan mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.

Model pembelajaran interaktif MIADIER berbasis komunikasi total (gerak isyarat) lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam proses pembelajaran yang ada, sehingga proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat terlaksana. Peran guru dalam pembelajaran ini sebagai motivator, komando yang memberikan arahan dan contoh isyarat gerak tari, isyarat music tari, dan juga isyarat pergantian ragam gerak tari dan juga penyelaras antara gerak tari dan music tari agar selaras dan serasi.

Hal inilah yang membuat model pembelajaran ini dipercaya efektif akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu karena model pembelajaran ini sangat multi interaksi. Multi interaksi dalam hal ini dapat kita lihat antara guru dan siswa diwajibkan sama-sama aktif berperan serta dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dari guru yang aktif dan kreatif untuk menciptakan isyarat dalam gerak tari agar dapat dipahami oleh peserta didik dan siswa selalu berusaha aktif dan bertanya pada materi yang belum dipahami.

Berdasarkan penjelasan ini, dapat diduga bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran interaktif MIADIER berbasis komunikasi total (gerak isyarat) layak digunakan dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni tari untuk ABK Tunarungu di SLB-E Negeri Pembina Medan.

### C. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada kesimpulan serta implikasi hasil penelitian, berikut ini diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai creator dan motivator harus mampu melihat dan mau mendengar keinginan guru, mau belajar untuk menciptakan perubahan-perubahan penerapan teknologi pembelajaran sehingga dapat mengupayakan pengadaan dana untuk pengadaan modul pembelajaran.
2. Kepada semua guru sebagai pendidik, agar mampu menerapkan dan menciptakan media yang baru dan interaktif untuk dapat menarik minat belajar siswa pada semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Seni Budaya dan Kesenian (senitari).
3. Media pembelajaran yang interaktif pada mata pelajaran Seni Budaya (senitari) ini memerlukan adanya fasilitas sanggar tari yang lengkap sehingga hendaknya kekurangan yang ada selalu diperbaharui dan dicek kualitasnya agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan lancar.
4. Setiap guru tari wajib mempelajari cara menggunakan model pembelajaran interaktif berbasis MIADIER agar dalam proses pembelajaran tari guru dapat berinteraksi dengan siswa dengan komunikasi total (gerakisyarat) sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.
5. Fasilitas dalam pengembangan ini sebaiknya selalu ditingkatkan agar siswa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran.
6. Uji coba produk hanya dilakukan pada uji coba terbatas 8 orang siswa di SLB-E Negeri Pembina Medan. Uji coba luas tidak dilakukan, sehingga kemungkinan beberapa factor bisa mempengaruhi hasil penelitian. Oleh

karena itu sebaiknya sampel pada penelitian harus berjumlah besar agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan

7. Dalam penelitian ini membutuhkan kreatifitas yang tinggi dalam mendesain model pembelajaran tari untuk siswa ABK tunarungu yang tepat agar gerak dan irama tari selaras dan komposisi penari seimbang sesuai dengan pola lantai yang sudah ditentukan dalam tari persembahan, sehingga si peneliti cukup merasa kesulitan.
8. Kesiapan siswa untuk diajarkan dengan model pembelajaran MIADIER dan komunikasi total (gerak isyarat) dimungkinkan berdampak pada hasil penelitian karena tidak hanya guru yang dituntut untuk memiliki keterampilan dalam perlakuan, siswa juga perlu memiliki keterampilan dalam pembelajaran tersebut.
9. Mendesain gerak isyarat dalam tari kelompok berbeda dengan mendesain pada tari individu (tunggal), pada tari kelompok lebih sulit, terlebih lagi pada tari persembahan, didalam tari persembahan ini peneliti harus menciptakan isyarat gerak dengan berbagai peran, yang penari pemegang tepak sirih berbeda kode isyaratnya dengan penari dayang-dayang lainnya. Sedangkan isyarat tari individu (tunggal) lebih simpel dan sederhana karena penari tunggal tidak membutuhkan kode gerak isyarat untuk menyelaraskan pola lantai (komposisi).